

## EKONOMI SYARIAH SEBAGAI PONDASI EKONOMI RAKYAT DALAM MENCAPAI KESEJAHTERAAN INDONESIA

Ayu Suraya<sup>1</sup>, Cici Amelia<sup>2</sup>, Dwi Natasya<sup>3</sup>, Khoiru Sabila<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: ayusurayabks21@gmail.com<sup>1</sup>, ciciamelia1002@gmail.com<sup>2</sup>, natasyad244@gmail.com<sup>3</sup>,  
lauraara654@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstract

*The article below tries to increase the economic potential of Islamic sharia to solve the Indonesian case economically. One of the cases is the poverty of the Indonesian people, which is more than half of the population, so this article first tries to understand the economic system in Indonesia, so that it represents the economic values of Islamic law and is integrated into the Indonesian economy. The modern Islamic system, as a religion revealed by Allah SWT, has many ways to replace and solve problems that are irritating in today's global era. The Al-Quran and As-Sunnah are the main sources of Islamic law that can keep Islamic teachings up to date. Thus Islamic economics can solve all financial problems. Muslim thinker about the economic challenges of his time. The Al-Qur'an and Sunnah as well as general wisdom experience help in this endeavor.*

**Keywords :** Economy, Democracy, Prosperity and Islam.

### Abstrak

Artikel di bawah ini mencoba untuk meningkatkan potensi ekonomi syariah Islam untuk menyelesaikan kasus Indonesia secara ekonomi. Salah satu kasusnya adalah kemiskinan masyarakat Indonesia yang lebih dari setengah jumlah penduduk, maka artikel ini terlebih dahulu mencoba untuk mengetahui sistem perekonomian di Indonesia, sehingga merepresentasikan nilai ekonomi syariat Islam dan terintegrasi dalam perekonomian Indonesia. Sistem Islam modern, sebagai agama wahyu oleh Allah SWT, banyak cara untuk mengganti dan menyelesaikan permasalahan yang mungkar pada era global dewasa ini. Al-Quran dan As-Sunnah adalah sumber utama hukum Islam dapat menjaga agar ajaran Islam tetap *up to date*. Dengan demikian ekonomi Islam dapat menyelesaikan semua masalah keuangan. Pemikir Muslim tentang tantangan ekonomi pada masanya. Al-Qur'an dan As-Sunnah serta pengalaman hikmah umum membantu dalam ikhtiar ini.

**Kata Kunci:** Ekonomi, Kerakyatan, Sejahtera dan Islam.

Corresponding Author; Cici Amelia  
E-mail: ciciamelia1002@gmail.com



### Pendahuluan

Padahal, Islam hanya memiliki sistem ekonomi yang lebih baik daripada sistem ekonomi lainnya “buah tangan manusia”. Sistem ekonomi syariah didasarkan pada ajaran suci dan dapat menjamin penerapannya di ummat. Hanya ekonomi syariah yang dapat membantu orang mencapai titik bahagia mereka.

Ekonomi syariah tidak hanya etis dan normatif, tetapi juga positif. Karena untuk melihat tindakan nyata manusia, permasalahan ekonomi masyarakat dari sudut pandang Islam. Di sinilah letak kekurangan sistem syariah di Indonesia, khususnya ekonomi nasional dengan didasarkan pada sistem ekonomi kapitalis menguntungkan semua orang, sehingga menimbulkan rasa egois yang kuat di masyarakat yang tidak mempedulikan mayoritas rakyat Indonesia yang lebih miskin.

Ekonomi syariah adalah turunan ilmu integral dari pendidikan Islam yang komprehensif dan universal. serta bercukupan sangat luas dan fleksibel, terutama di bagian dalam Mu'amalah, sehingga bisa diterapkan di semua lapisan masyarakat, termasuk kelas sosial muslim menengah ke bawah. Sejarah menunjukkan bahwa ekonomi Islam telah berkembang dan dipraktikkan di Nusantara semenjak keberadaan Islam. Sementara itu, keuangan syariah telah resmi dikenal selama 26 tahun sejak Bank Muamalah Indonesia didirikan pada tanggal 1 Mei 1992. Bank Muamalah Indonesia merupakan bank syariah pertama yang berbasis pada organisasi pengelola keuangan syariah. bekerja

Ekonomi Islam Indonesia relatif baru jika dilihat dengan sektor keuangan dan komersial tradisional. Terlihat baru, namun dapat tumbuh dan berkembang cepat dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini kemudian menjadi faktor penting dan strategis, salah satu penggerak perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia tidak hanya satu terbatas pada sektor keuangan atau perbankan saja, tetapi juga mencakup berbagai dan jenis kegiatan keuangan Islam yang muncul seperti asuransi, asuransi, asuransi Islam dan pemberi pinjaman kontrak syariah. Alhasil, Ekonomi syariah telah menjadi bagian integral dari pembangunan ekonomi Indonesia, ekonomi yang terbukti tahan terhadap ketidakpastian ekonomi global.

### **Metode Penelitian**

Metode adalah cara atau jalan, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan meneliti sumber-sumber informasi tentang bagaimana ekonomi syariah sebagai pondasi ekonomi rakyat dalam mencapai kesejahteraan Indonesia dan juga meneliti berbagai buku, majalah, surat kabar, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Perekonomian Indonesia**

Pasca reformasi, terutama setelah SI-MPR tahun 1998, perekonomian nasional menjadi sistem ekonomi yang semakin merakyat di Indonesia, yang termasuk dalam sistem ekonomi nasional yang dikaitkan dengan kekuatan ekonomi masyarakat pada umumnya. Mengapa ekonomi kerakyatan dan bukan ekonomi kerakyatan atau pancasila? Padahal, kata "ekonomi kerakyatan" seharusnya memiliki arti komunis, seperti di Republik Rakyat China (RRC) ketika ekonomi Pancasila yang dianggap mapan di era Orde Baru gagal.

Bung Hatta, bapak negara ini, meletakkan Terbentuknya negara Indonesia dalam sistem ekonomi syariah yang sekarang dikenal dengan ekonomi kerakyatan, dahulu dikenal dengan ekonomi hukum, kemudian dikenal dengan ekonomi kerakyatan, dan kemudian dikenal dengan ekonomi kerakyatan. ekonomi kerakyatan. Pancasila disebut Pancasila setelah negara Indonesia. Pancasila menyebutkan lima sifat dasar, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, kesatuan, pertimbangan dan keadilan sosial. Semua ini berakar pada ajaran Islam.

Oleh karena itu, konsep ekonomi kerakyatan, seperti membangun usaha rakyat, dipandang lebih sesuai dengan konsep "pemberdayaan" Yang terpenting adalah prinsip keadilan, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab dan pertimbangan. Sistem ini masih sangat bermanfaat bagi pembangunan, khususnya bagi Indonesia yang mayoritas penduduknya masih penyandang disabilitas. Sistem ekonomi kerakyatan yang menganut

prinsip-prinsip berbeda untuk kemaslahatan rakyat dianggap paling tepat. Karena dia tidak hanya mewakili rakyat, tetapi juga bertanggung jawab atas tugas solidaritas, kebebasan, keadilan dan kemanusiaan.

Menurut Mubyarto dan Awan Santosa, ada lima landasan ekonomi dalam Pancasila yang dapat menyoroti pentingnya kekuatan ekonomi Pancasila dalam memperkuat perekonomian nasional, yaitu:

- a. Etika keagamaan, mengandung prinsip bahwa “roda kegiatan ekonomi suatu bangsa digerakkan oleh rangsangan ekonomi, sosial, dan moral”.
- b. Kesetaraan sosial, merupakan adanya mufakat dan mufakat dari anggota masyarakat untuk mencapai kesetaraan sosial, agar ketimpangan ekonomi dan ketimpangan sosial tidak terjadi dan berkembang.
- c. Nasionalisme ekonomi; artinya dalam era globalisasi semakin diperlukan usaha untuk menciptakan perekonomian nasional yang kuat dan mandiri.
- d. Demokrasi ekonomi didasarkan pada demokrasi keluarga; Koperasi dan menentukan kebiasaan dalam ekonomi individu dan lingkungan masyarakat.
- e. Keseimbangan yang harmonis, efisien dan adil antara perencanaan nasional dan desentralisasi ekonomi serta otonomi, kebebasan dan tanggung jawab bersama untuk mencapai keadilan sosial di seluruh Indonesia.

Kalau pancasila dengan lima sila (kesusilaan, kemanusiaan, kebangsaan, demokrasi, dan keadilan sosial) menjadi dasar ekonomi kerakyatan, ekonomi kerakyatan menekankan prinsip keempat, yang darinya dapat dipelajari karakter ekonomi islam tersebut.

## **2. Ekonomi Syariah**

- a. Definisi Ekonomi Islam dan Karakternya

Ekonomi Islam Ash-Shidiqy adalah respon para pemikir Islam terhadap tantangan ekonomi zaman kita. Upaya kreatif ini didukung oleh Al-Quran dan As-Sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman.

Menurut Th. S. Mannan, ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah sosial ekonomi berdasarkan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, dalam konteks ini, Mannan berpendapat bahwa ekonomi Islam bersifat positif dan normatif karena sama-sama berkepentingan untuk membentuk ekonomi yang baik dalam penilaian selanjutnya.

Dalam ekonomi Islam, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai pengenalan:

- 1) Ekonomi syariah adalah bagian kecil dari sistem Islam.
- 2) Ekonomi syariah mencapai keseimbangan antara keperluan pribadi dan publik.

- b. Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam

- 1) Kebebasan individu

Setiap orang memiliki kebebasan untuk membuat pilihan tentang bagaimana kebutuhan dasar mereka terpenuhi. Kebebasan ini memungkinkan orang untuk mencapai potensi penuh mereka. Kebebasan manusia di agama didasarkan pada makna tauhid, makna kebebasan dari segala sesuatu kecuali Tuhan.

Landasan ini, memungkinkan manusia untuk melakukan reformasi dengan sebaik-baiknya, karena dalam nilai agama dan ajaran syariat Islam orang adalah khalifah (wakil) Tuhan, menjaga tiang alam semesta dan seisinya, jadi secara tidak langsung juga manusia memperoleh keuntungan.

pemenuhan akses ke sana. dari semua kemungkinan alam, karena konsekuensi alam masih ada.

Tentu berbeda dengan kondisi saat ini, dimana masyarakat terus memanfaatkan Potensi sumber daya alam dieksploitasi tanpa mempertimbangkan pelestarian dan konservasi sumber daya alam tersebut, yang telah menimbulkan bencana seperti dalam beberapa dekade terakhir.

2) Hak terhadap harta

Syariah menganggap bahwa hak setiap orang untuk mempunyai properti. Kepemilikan diperoleh hanya sesuai dengan syariat dalam ajaran agama Islam. Syariah mengatur pemilikan harta berdasarkan kepentingan bersama, sehingga dengan adanya harta menimbulkan rasa saling menghargai dan menghargai mereka. Bagi umat muslim, harta merupakan titipan yang diberikan oleh Allah.

“Wahai orang yang beriman, jangan menyalahgunakan milik orang lain, kecuali atas kesepakatan bersama di antara kalian. Dan jangan bunuh diri. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap Sahabat.”

Bagi umat Islam, Harta milik Tuhan dan orang dipercaya kepada manusia untuk dijaga dan kemudian di tanggungjawabkan.

“Allah melakukan segalanya untukmu di bumi dan Dia ingin (menciptakan) langit, maka Dia menciptakan tujuh langit. Dan Dia mengetahui segalanya.”

Seorang muslim tidak membiarkan dengan sengaja akidah ini karena seorang muslim pemberian Tuhan kepada manusia dianggap bermanfaat.

3) Ketimpangan ekonomi dalam batas wajar

Islam menjelaskan bahwa terdapat ketimpangan dalam kasus ekonomi yang terjadi antara individu. Karena bisa kita akui bahwa Ada orang di dunia ini yang bisa melakukan itu, dan ada juga orang yang tidak bisa keluar dalam kehidupan sehari-hari. Konsekuensi dari distribusi uang harus mengimbangi ketimpangan ekonomi ini.

Zakat adalah salah satu cara untuk mendukung perekonomian negara. Ada beberapa syarat yang melekat pada zakat yang harus dibayar, antara lain:

- a) Harta zakat, dalam bentuk (Zakat Komoditi, Zakat Pertambangan, Zakat Industri, Zakat Peternakan, dan Zakat Pertanian).
- b) Zakat fitrah Di bulan suci Ramadhan, wajib membayar zakat.

Ketentuan zakat di atas berlaku bagi mereka yang memiliki harta lebih dengan syarat-syarat yang disebutkan dalam ayat tersebut ayat tersebut fiki. Mencermati dalil Terlihat bahwa sebagai penyeimbang keuangan terhadap penggunaan dana zakat, infaq dan sedekah, zakat dan bentuk sedekah sunnah lainnya sering digunakan untuk membantu mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga kesenjangan ekonomi yang ada di masyarakat masih dapat ditingkatkan.

4) Jaminan Sosial

Setiap orang berhak untuk tinggal di negara dan setiap warga negara memiliki jaminan bahwa kebutuhannya akan terpenuhi dasarnya. Meskipun tanggung jawab utama dan tugas negara adalah memastikan bahwa kebutuhan semua warga negara terpenuhi sesuai dengan prinsip keadilan. Untuk hidup dari kebutuhan dasarnya, sedangkan tugas dan tanggung jawab negara yang

terpenting adalah menjamin terpenuhinya kebutuhan seluruh warga negara sesuai dengan prinsip hak untuk bebas hidup.

Dalam sistem ekonomi Islam, negara bertanggung jawab atas peningkatan sumber daya alam kemakmuran seluruh bangsa. Oleh karena itu, syariah juga menekankan pengelolaan kekayaan menyelenggarakan zakat, infak, sedekah dan lainnya untuk mencapai masyarakat yang lebih sejahtera.

Dampak sosial zakat dapat dilihat dalam dua cara: ambilah orang kaya dan dibagi di antara orang miskin (orang miskin).

Adapun menyambut orang kaya, ini dengan sendirinya memurnikan kesucian mereka dan mengajarkan mereka untuk berkorban dan memberi sedekah kepada mereka yang tidak mampu. Adapun menunaikan zakat kepada fakir miskin (yang membutuhkan), tentunya untuk membersihkan jiwanya dari dendam dan kecemburuan serta menyelamatkannya dari berbagai gangguan. Karena itu orang kaya dilindungi dari kejahatan orang miskin dan menciptakan kedamaian dan cinta timbal balik di seluruh masyarakat.

5) Larangan mengumpulkan kekayaan

Sistem keuangan Islam lurus (Syariah) melarang individu mengumpulkan kekayaan. dengan alasan apapun dan jangan disebarluaskan karena mengganggu pertumbuhan ekonomi negara. Karena itu, seorang Muslim harus menahan diri untuk tidak melebih-lebihkan segala sesuatu dan kekayaan di antara mereka.

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah menghalangi pahala yang diberikan Allah kepadamu, dan janganlah melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

6) Penyaluran kekayaan

Karena ajaran syariat melarang akumulasi kekayaan, secara khusus mendorong orang beriman untuk berbagi harta mereka. Sumber daya alam merupakan hak asasi manusia untuk dimanfaatkan oleh manusia memperbaiki kehidupannya, bisnis yang menghadapi masalah tanpa berusaha mengoptimalkannya melalui hukum syariah. Di antara manusia, keberadaannya ditentukan oleh Allah, sehingga berusaha untuk bertindak di luar batas syariah adalah tindakan yang tidak pantas.

7) Kebahagiaan individu dan kolektif

Syariah sangat mementingkan pengakuan hak-hak individu dan sosial. Masyarakat merupakan dominan dan penting dalam membentuk sikap pribadi (lihat referensi Tarviyah), sehingga kepribadian masyarakat sangat mempengaruhi kepribadian individu tersebut. Dan sebaliknya, masyarakat ada selama individu itu ada. Oleh karena itu, partisipasi individu dan masyarakat dalam pembentukan peradaban yang maju sangatlah penting, termasuk unsur ekonomi itu sendiri.

Dan saling membantu untuk berbuat baik dan saleh, dan tidak membantu satu sama lain untuk berbuat jahat dan jahat. dan patuhlah kepada Allah, karena sangat pedih hukumannya.

### 3. **Mentransformasikan Pemerataan Nilai Ekonomi Kerakyatan dalam Sistem Ekonomi Syariah**

Sebelum menjelaskan tentang khusus ekonomi kesejahteraan dengan ekonomi Islam, perlu diketahui ciri-ciri ekonomi di Indonesia, yaitu ekonomi nasional dan ekonomi Islam.

Karakteristik ekonomi warga negara Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Ketuhanan,
- b. Kemanusiaan,
- c. Persatuan,
- d. Musyawarah dan
- e. Keadilan sosial

Sedangkan ciri-ciri ekonomi syariah sebagai berikut:

- a. Dari Tuhan dan agama
- b. Perekonomian sedang dan seimbang
- c. Perekonomian yang utuh dan adil
- d. Perekonomian tumbuh dan berkembang

Dari identifikasi kedua ciri di atas, terlihat bahwa tujuan ekonomi kerakyatan dan ekonomi kerakyatan Islam pada hakikatnya sama. namun pada kenyataannya ekonomi kerakyatan memiliki banyak kesenjangan sosial masyarakat dalam sistem ekonomi kapitalis. Dikarenakan akan itu, dasar-dasar sistem ekonomi syariah harus dipelajari dengan seksama untuk mencapai tujuan kesejahteraan rakyat Indonesia. Berbagai elemen keuangan dari sistem ekonomi Islam adalah:

- a. Bagi hasil (mudharabah)
- b. Pemesanan (salam)
- c. Gadai (rahn)
- d. Deposito (wadi'ah)
- e. Pinjaman

Semua itu dapat diterapkan pada berbagai kegiatan ekonomi mikro dan makro baik di sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Selain beberapa alat yang mendorong perekonomian negara, ada beberapa Langkah-langkah yang mempercepat perekonomian negara. ada beberapa langkah menyeimbangkan ekonomi, yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Pondasi awal pembagian keuntungan dan kerugian
- b. Berzakat, berinfak dan bersedekah
- c. wakaf. hasil
- d. Intervensi keuangan negara dalam pengadaan peralatan dan infrastruktur publik.

### 4. **Cara Efektif Menerapkan Sistem Ekonomi Syariah di Indonesia**

Mempertimbangkan Karena potensi sistem ekonomi Islam, pengambilalihan penuh Indonesia di tingkat sosial-politik dan sosial-ekonomi harus segera diwujudkan. Ada beberapa cara alternatif untuk mempercepat lokalisasi dan adopsi sistem Islam. sistem ekonomi yang ada, yaitu:

- a. Karena lembaga pendidikan dapat mengakar dalam arus utama kebijakan ekonomi Islam sejak dini, potensi produksi sumber daya manusia (SDM) masih lebih tinggi dibandingkan persaingan ekonomi, alasannya.
- b. Sebuah jalur Lembaga keuangan dimana kebijakan ekonomi Islam terintegrasi melalui jalur pendidikan yang terorganisir dengan baik di sepanjang jalur ini dipraktikkan fondasi ekonomi syariah untuk lebih mendukung perkembangan sektor

riil, karena pada hakekatnya sektor keuangan merupakan fondasinya yang didukung oleh sektor riil. Di Indonesia, terdapat Ada beberapa aplikasi yang dapat diterapkan di lembaga keuangan dengan memperhatikan prinsip syariah saat ini, yaitu:

- 1) Aplikasi perbankan
  - 2) Penerapan pasar modal dan uang
  - 3) Aplikasi Amal Islam; Memusatkan dalam hal mengumpulkan dan pendistribusian pendapatan dari zakat, infak, sedekah dan wakaf
- c. Instansi Pemerintah/Hukum
- Pengesahan peraturan terkait ekonomi syariah; UU Perbankan Syariah, UU Sukuk dan penggelaran beberapa jaringan MUI-DSN telah mempengaruhi kebijakan pemerintah.

### **Kesimpulan**

Kemiripan karakteristik ekonomi nasional dengan ekonomi syariah semakin membuktikan bahwa ekonomi Indonesia saat ini sedang mengalami keterpurukan, kecuali ekonomi sosialis dan kapitalis. yang menjadi dasar penelitian ekonomi kerakyatan, namun sia-sia. Sebuah sistem ekonomi baru, ekonomi Islam, diperkenalkan di Indonesia. Instrumen ekonomi negara yang dipandu dan diseimbangkan oleh sistem ekonomi Islam, bila diterapkan pada ekonomi nasional Indonesia, tentu akan membentuk negara yang kuat dalam langkah lokalisasi ekonomi, tentunya dengan orang-orang kaya. Ekonomi Islam yaitu, pengaturan jalan dan jalan hukum Lembaga Pendidikan, Lembaga keuangan. Karena ajaran syariat melarang akumulasi kekayaan, secara khusus mendorong orang beriman untuk berbagi harta mereka. Sumber daya alam merupakan hak asasi manusia untuk dimanfaatkan oleh manusia memperbaiki kehidupannya, bisnis yang menghadapi masalah tanpa berusaha mengoptimalkannya melalui hukum syariah.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Assal, Ahmad Muhammad dan Hakim, Fathi Ahmad Abdul. 1999. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Fanjari, Mahmud Syauqi. 1985. *Ekonomi Syariah Masa Kini*. Terj. Bandung: Husaini.
- An-Nabahan, M. Faruq. 2000. *Sistem Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. 1995. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Syariah*. Surabaya: Tisalah Gusti.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah*. Jakarta: Gema Insani.
- At-Thariqi, Abdullah Abdul Husain. 2004. *Ekonomi Syariah: Prinsip Dasar dan Tujuan*. Terj. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Karim, Adiwarman A. 2013. *Perkembangan Ekonomi Syariah dan Potensi Sengketanya di Peradilan Agama*. Majalah Peradilan Agama. Edisi 3. Jakarta: Dirjen Badilah MA-RI.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. 1981. *Ethics and Economics an Shariah Perspective Synthesis*. London: The Syariah Foundation.

- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Syariah*. Jilid 1. Yogyakarta: Dana Bhakti.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. 1991. *Aspek-Aspek Ekonomi Syariah*. Solo: Ramadhani.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Syariah: Suatu Pengantar*. Cet. Ke-4/ Yogyakarta: Ekonisia.